

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah Sanggar *Leuweung* Seni Kabupaten Purwakarta. Pemilihan lokasi ini dilihat dari permasalahan yang disesuaikan dengan penelitian, yakni mengenai pembinaan karakter anggota sanggar leuweung seni melalui kesenian genye. Alasan pemilihan lokasi ini adalah:

- a. Sebagai salah satu kabupaten hasil pemekaran dari Subang dan Karawang, kebudayaan yang dimiliki oleh Kabupaten Purwakarta sangatlah sedikit, karena banyak kebudayaan-kebudayaan daerah yang telah dipatenkan oleh Subang dan Karawang sehingga menyebabkan Kabupaten Purwakarta tidak memiliki kebudayaan daerah. Hal ini menyebabkan seniman-seniman Purwakarta menciptakan kreasi seni baru sebagai ikon dan kebudayaan daerah Kabupaten Purwakarta, yaitu Kesenian Genye.
- b. Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan, peneliti menemukan bahwa Sanggar *Leuweung* Seni merupakan satu-satunya sanggar yang dijadikan tempat pelatihan dan pembinaan dari Kesenian Genye tersebut yang diyakini mempunyai pengaruh besar dalam pembinaan karakter anggota sanggar tersebut.

2. Subjek Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sehingga memerlukan data-data atau informasi dari beberapa sumber yang dapat memberikan informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian. Maka subjek penelitian yang dapat dijadikan sumber data atau informasi yang sesuai dengan pendapat Nasution (2003, hlm.32) menyatakan bahwa:

Dalam penelitian kualitatif, yang dijadikan sampel hanyalah sumber yang dapat dijadikan informasi. Sampel berupa hal peristiwa manusia, situasi yang diobservasi. Sering sampel berupa responden

diwawancarai. Sampel dipilih secara “*purposive*” bertalian dengan *purpose* atau tujuan tertentu.

Hal ini menunjukkan bahwa subjek penelitian dipilih secara *purposive* yang masih bertalian dengan *purpose* atau suatu tujuan. Pendapat ini dipertegas oleh Moleong (2010, hlm.181) yang mengemukakan bahwa “pada penelitian kualitatif tidak ada sampel acak, tetapi sampel bertujuan (*purposive sample*)”.

Berdasarkan uraian ahli di atas, maka yang dijadikan subjek penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Pemimpin Sanggar *Leuweung* Seni
2. Pelatih/pembina Kesenian Genye
3. Anggota Sanggar *Leuweung* Seni yang mengikuti Kesenian Genye
4. Masyarakat

Jadi dalam pengumpulan data dari responden didasarkan pada ketentuan data dan informasi yang diberikan. Jika beberapa responden yang diminta keterangan diperoleh hasil yang sama, maka sudah dianggap cukup untuk proses pengambilan data yang diperlukan sehingga tidak perlu lagi meminta keterangan dari responden berikutnya. Penentuan sampel dianggap telah memadai apabila telah sampai pada titik jenuh.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Meleong (2007, hlm.27) berpendapat bahwa:

Penelitian kualitatif bersifat deskriptif, lebih mementingkan proses daripada hasil, membatasi studi dengan fokus, memiliki seperangkat kriteria untuk memeriksa keabsahan data, dan rancangan penelitiannya bersifat sementara serta hasil penelitiannya disepakati oleh kedua belah pihak antara peneliti dan subjek penelitian.

Pendapat diatas selaras dengan pendapat Nasution (2003, hlm.9) yang menjelaskan bahwa:

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sebagai instrument penelitian. Peneliti adalah “*key instrument*” atau alat peneliti utama. Peneliti

mengadakan sendiri pengamatan atau wawancara sehingga dapat mendalami dan memahami makna interaksi antar manusia secara menyeluruh.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya dalam penelitian kualitatif yang menjadi alat peneliti utama adalah peneliti itu sendiri, hal ini memungkinkan penelitian dapat dilakukan secara mendalam dan memperoleh data secara akurat.

Peneliti memandang bahwa pendekatan kualitatif sangat tepat digunakan dalam penelitian ini. Alasan penggunaan pendekatan kualitatif karena *pertama*, permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini mengenai pembinaan karakter anggota Sanggar Leuweung Seni melalui Kesenian Genyemembutuhkan sejumlah data lapangan yang sifatnya kontekstual dan aktual. Maksudnya adalah peneliti membutuhkan sejumlah data lapangan yang berisi masalah-masalah yang nyata terjadi di lapangan dan mencari solusi dalam memecahkan masalah tersebut.

Kedua, pendekatan kualitatif menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan responden. Ketiga, dalam pendekatan kualitatif yang menjadi instrument utama adalah peneliti itu sendiri, maka pendekatan kualitatif tepat untuk digunakan dalam penelitian ini. Dengan kata lain, pendekatan kualitatif memiliki sifat fleksibilitas yang tinggi, sehingga memudahkan peneliti untuk menyesuaikan situasi yang berubah-ubah dalam penelitian ini.

Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, peneliti berharap dapat melakukan penelitian secara maksimal dan mendalam sehingga peneliti dapat memperoleh data yang valid dan akurat terhadap pelaksanaan pembinaan karakter anggota Sanggar Leuweung Seni di Kabupaten Purwakarta.

C. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, dimana Supardan (2009, hlm.251) menyatakan bahwa:

Metode deskriptif adalah metode yang memberi penjelasan, baik yang bersifat alamiah maupun insaniah dengan mengungkap karakteristik, eksploratif, hubungan fungsional, dan dampak dari suatu fenomena ataupun peristiwa.

Metode deskriptif merupakan metode yang sangat tepat untuk digunakan dalam penelitian ini, karena dengan menggunakan metode ini peneliti akan mendapatkan penjelasan mengenai fokus masalah yang sedang diteliti yaitu mengenai pembinaan karakter melalui Kesenian Genye di Sanggar Leuweung Seni Kabupaten Purwakarta.

D. Penjelasan Istilah

Untuk menghindari adanya salah tafsir maka dirumuskan penjelasan istilah sebagai berikut:

1. Pembinaan

Menurut Simanjuntak (1990, hm.40) menyatakan:

Pembinaan merupakan upaya pendidikan baik formal maupun non formal yang dilaksanakan secara sadar, terencana, teratur dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membantu dan mengembangkan suatu dasar-dasar kepribadian yang seimbang, utuh dan selaras, pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan bakat, kecenderungan, dan keinginan serta kemampuan-kemampuannya sebagai bekal untuk selanjutnya atas prakarsa sendiri, menambah, meningkatkan dan mengembangkan dirinya, sesamanya maupun lingkungannya ke arah tercapainya martabat, mutu dan kemampuan manusiawi yang optimal dan pribadi yang mandiri.

2. Karakter

Menurut Budimansyah (2010, hlm.23) “karakter dapat didefinisikan sebagai nilai-nilai kebajikan (tahu nilai kebajikan, mau berbuat baik, dan nyata berkehidupan baik) yang terpatери dalam diri dan terewantahkan dalam perilaku”

3. Kesenian Genye

Menurut Guntari (2014) mengemukakan bahwa:

Kesenian Genye merupakan kreasi seni baru yang diciptakan oleh seniman Kabupaten Purwakarta yang dibentuk pada tahun 2009 dengan mempunyai arti Gerakan Nyere dimana Kesenian Genye ini

memiliki makna kesatuan dan kebersamaan seperti ikatan sapu lidi yang dapat membersihkan lahir dan batin masyarakat Purwakarta.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2012, hlm.308).

Supaya data yang diperoleh dari lapangan akurat dan valid, maka teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Hadi (dalam Sugiyono,2011,hlm.166) mengemukakan bahwa “observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan”.

Senada dengan pendapat di atas, Nasution (2003,hlm.56) mengemukakan bahwa “observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi”.

Data observasi diharapkan lebih faktual mengenai situasi dan kondisi kegiatan penelitian di lapangan. Oleh karena itu, keberadaan peneliti secara langsung di lapangan dapat memberikan kesempatan yang luas untuk mengumpulkan data yang dijadikan dasar untuk mendapatkan data yang lebih terinci dan akurat.

Alwasilah (dalam Satori dan Komariah, 2012, hlm.107) menjelaskan perlunya observasi dalam penelitian kualitatif, yaitu:

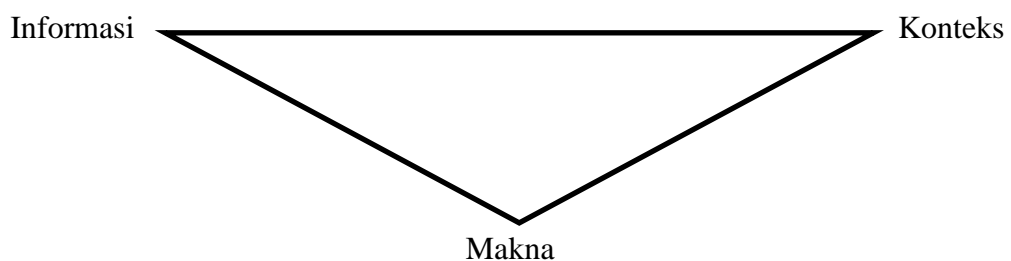
- a. Perilaku responden secara alami sesungguhnya adalah manifestasi kode dan aturan dalam suatu budaya, bukan sekedar rutinitas

kultural. Ini cenderung dianggap biasa-biasa saja terutama oleh anggota masyarakatnya sendiri. Mereka baru sadar akan kode dan aturan itu manakala dihadapkan pada peneliti dari luar budayanya sendiri.

- b. Tugas peneliti kualitatif adalah mengeksplisitkan aturan dan kode itu sesuai dengan konteks keterjadian tingkah laku dalam persepsi emik para responden.
- c. Budaya adalah pengetahuan dan pengalaman kolektif para anggotanya. Untuk berfungsi maksimal dalam suatu budaya, setiap anggota masyarakat harus mempraktikan rutinitas budayanya sesuai dengan aturan-aturan tadi.

Nasution (2003, hlm.57) menyatakan bahwa:

Setiap pengamatan harus selalu kita kaitkan dua hal, yakni informasi (misalnya apa yang terjadi) dan konteks (hal-hal yang berkaitan di sekitarnya). Segala sesuatu terjadi dalam dimensi waktu dan tempat tertentu. Informasi yang dilepaskan dari konteksnya akan kehilangan makna. Jadi makna sesuatu hanya diperoleh dalam kaitan informasi dengan konteksnya.



Gambar 3.1
Tiga Komponen Pokok Dalam Observasi
Sumber: Nasution (2003, hlm.57)

Adapun observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu terjun langsung ke lapangan yaitu ke Sanggar Leuweung Seni Kecamatan Ciseureuh Kabupaten Purwakarta untuk meneliti tentang hal-hal yang berkaitan dengan Kesenian Genye serta seluruh hal yang berkaitan dengan pelaksanaan pembinaan karakter anggota Sanggar Leuweung Seni, berupa mengamati keadaan sanggar, pemimpin serta jajaran pengurus sanggar, proses pelatihan Kesenian Genye, sarana dan prasarana sanggar, serta pementasan dari Kesenian Genye itu sendiri.

2. Wawancara

Wawancara menurut Esterberg (dalam Sugiyono, 2012, hlm.316) adalah “pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu”. Sejalan dengan pendapat di atas, Moleong (2007, hlm.186) mengemukakan bahwa:

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Menurut Nasution (2003, hlm.73), tujuan wawancara untuk “mengetahui apa yang terkandung dalam pikiran dan hati orang lain, bagaimana pandangannya tentang dunia, yaitu hal-hal yang tidak dapat kita ketahui melalui observasi”.

Jadi dengan wawancara, peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.

Wawancara yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur sehingga pertanyaan-pertanyaan yang diberikan berupa pertanyaan-pertanyaan garis besar yang memungkinkan responden mempunyai kebebasan untuk memberikan jawaban serta memungkinkan wawancara dilakukan secara mendalam.

Dalam pelaksanaannya di lapangan peneliti melakukan wawancara kepada pemimpin Sanggar Leuweung Seni, penggagas Kesenian Genye, pembina/pelatih Kesenian Genye, dan anggota dari Sanggar Leuweung Seni yang mengikuti pelatihan Kesenian Genye. Pemilihan responden berdasarkan tujuan dan pertimbangan bahwa mereka adalah sumber yang tepat karena responden tersebut mengetahui dan terlibat langsung dalam pelaksanaan Kesenian Genye.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Arikunto (1998, hlm.236) mengatakan bahwa “metode dokumentasi merupakan salah satu cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya”.

Dengan teknik dokumentasi ini, peneliti dapat memperoleh informasi bukan dari orang sebagai narasumber, tetapi peneliti memperoleh informasi dari macam-macam sumber tertulis atau dari dokumen yang ada pada informan dalam bentuk peninggalan budaya, karya seni dan karya pikir.

Data yang diperoleh dari studi dokumentasi yang diambil oleh peneliti yaitu berupa gambar-gambar kegiatan di Sanggar Leuweung Seni, keadaan sanggar, sarana dan prasarana sanggar, pelatihan Kesenian Genye, dan pelaksanaan dari Kesenian Genye itu sendiri.

4. Catatan Lapangan

Pada waktu berada di lapangan, peneliti membuat catatan, setelah pulang ke rumah atau selesai melakukan pengamatan atau wawancara barulah menyusun catatan lapangan secara utuh. Catatan yang dibuat di lapangan sangat berbeda dengan catatan lapangan. Pada saat peneliti melakukan wawancara atau pengamatan digunakan alat bantu berupa catatan/buku kecil/notes untuk membantu mengingat hal-hal yang dikemukakan/terjadi atau ada istilah/kata-kata sulit. Catatan saat pengumpulan data ini berupa coretan seperlunya yang sangat dipersingkat (bisa steno), berisi kata-kata inti, frase, pokok-pokok isi pembicaraan atau pengamatan, mungkin gambar, sketsa, sosiogram, diagram, dan lain-lain (Satori dan Komariah, 2012, hlm.179).

Sejalan dengan pendapat di atas, Meleong (2010, hlm.153) berpendapat bahwa:

Catatan lapangan bisa diubah ke dalam catatan yang lengkap dan dinamakan catatan lapangan setelah peneliti tiba dirumah. Proses itu

dilakukan setiap kali selesai mengadakan pengamatan, wawancara, tidak boleh dilalaikan karena akan tercampur dengan informasi lain dan ingatan seseorang itu sifatnya terbatas.

Bogdan dan Biklen (dalam Satori dan Komariah, 2012, hlm.179) menyatakan bahwa:

After returning from each observation, interview, or other research session, the researcher typically writes out, preferably on a word processor or computer, what happened. He or she renders a description of people, objects, places, events, activities, and conversations. In addition, as part of such notes, the researcher will record ideas, strategies, reflections, and hunches, as well as note patterns that emerge. These are fieldnotes: the written account of what the researcher hears, sees, experiences, and thinks in the course of collecting and reflecting on the data in a qualitative study.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa catatan lapangan adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif.

Catatan lapangan berfungsi sebagai jantungnya penelitian, karena tanpa catatan lapangan tidak akan diperoleh data yang lengkap dan terpercaya untuk disusun dalam laporan penelitian. Catatan lapangan menjadi bukti dilakukannya penelitian dan menunjukkan kesiapan peneliti, kapan saja dan di mana saja penelitiannya akan dikonfirmasi dan diaudit.

Adapun catatan lapangan yang diperoleh peneliti dalam penelitian ini adalah catatan langsung mengenai sejarah Kesenian Genye, makna dari komponen atau pelakonan dari Kesenian Genye, proses pelatihan dan pelaksanaan Kesenian Genye.

5. Studi Literatur

Studi literatur merupakan alat pengumpul data untuk mengungkapkan berbagai teori yang relevan dengan permasalahan yang diteliti sebagai bahan pembahasan hasil penelitian. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh data teoritis yang dapat mendukung kebenaran data yang diperoleh melalui penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan berbagai literatur baik berupa buku maupun artikel-artikel dari media masa atau internet. Hal ini

dimaksudkan untuk memperoleh data teoritis yang sekiranya dapat mendukung kebenaran data yang diperoleh melalui penelitian dan dapat menunjang hasil dari penelitian tersebut.

Tujuan teknik penelitian yang digunakan oleh penulis ini yaitu untuk mengungkapkan berbagai teori-teori yang relevan dengan permasalahan yang sedang diteliti sebagai bahan rujukan dalam pembahasan hasil penelitian. Teknik ini dilakukan dengan cara membaca, mempelajari, dan mengkaji literatur-literatur yang berhubungan dengan pembinaan karakter anggota melalui kesenian tradisional.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Bogdan dan Biklen (dalam Satori dan Komariah, 2012, hlm.201) mengemukakan bahwa:

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menentukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

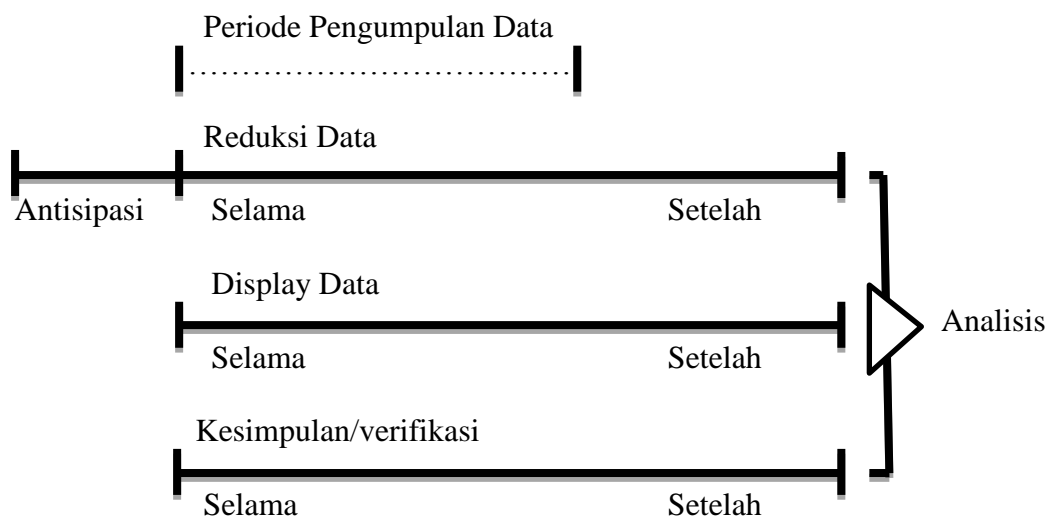
Senada dengan pendapat di atas, Sugiyono (2012, hlm.333) mengungkapkan analisis data sebagai berikut:

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Selain itu, Amirin (dalam Satori dan Komariah, 2012, hlm.201) juga berpendapat bahwa “analisis kualitatif pada dasarnya mempergunakan pemikiran logis, analisis dengan logika, dengan induksi, deduksi, analogi, dan komparasi”.

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan pada awal proses penelitian serta pada akhir penelitian. Senada dengan hal tersebut Nasution (2003, hlm.129) mengemukakan “dalam penelitian kualitatif analisis data harus dimulai sejak awal. Data yang diperoleh dalam lapangan segera harus dituangkan dalam bentuk tulisan dan dianalisis”.

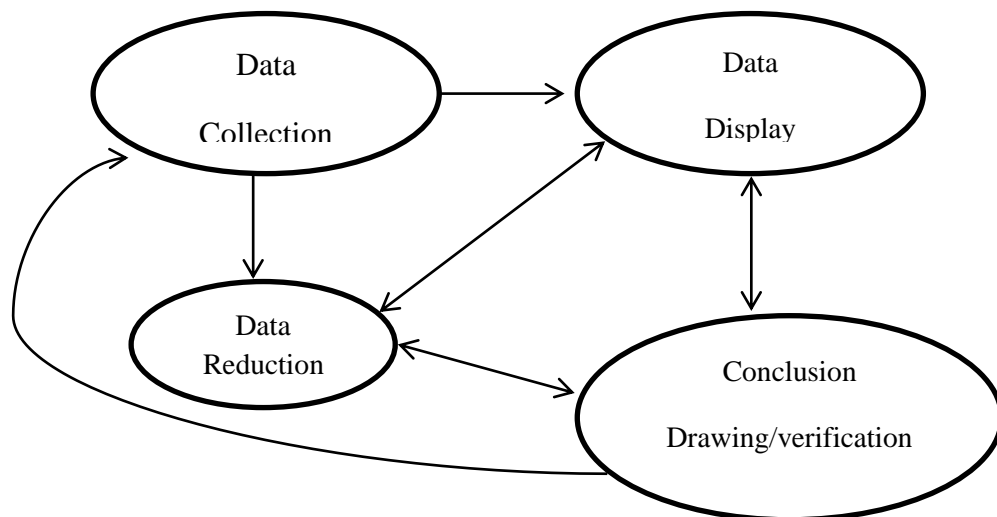
Berdasarkan pendapat di atas, dalam pengolahan data dan menganalisis data, peneliti menggunakan model Milles dan Huberman dengan langkah-langkah sebagai berikut:



Gambar 3.2
Flow Model Milles dan Huberman

Berdasarkan gambar di atas, aktivitas analisis data Milles dan Huberman terdiri atas: reduksi data, display data dan kesimpulan/verifikasi yang dilakukan secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya mencapai jenuh.

Selanjutnya model interaktif dalam analisis data ditunjukkan pada gambar dibawah ini,



Gambar 3.3
Interactive Model Milles dan Huberman

1. Reduksi Data

Menurut Sugiyono (2009, hlm.247) “mereduksi berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan hal yang penting, dicari tema dan polanya”. Penelitian ini memfokuskan pada pembinaan karakter. Penelitian ini dibutuhkan informasi dari pembina/pelatih kesenian genye dan anggota sanggar leuweung seni untuk mendapatkan data yang relevan, sehingga mempermudah pemahaman tentang proses pembinaan karakter melalui kesenian genye.

2. Display Data

Menurut Miles and Huberman (dalam Sugiyono, 2009, hlm.249) “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*” (yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif). Penelitian ini akan menyajikan hasil penelitian berupa narasi yang akan memaparkan akan pembinaan karakter anggota sanggar leuweung seni melalui kesenian genye.

Dalam memperkuat penelitian ini Sugiyono (2009, hlm.249) menyampaikan bahwa “dalam melakukan display data, selain dengan teks naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, *network* (jaringan kerja) dan *chart*”. Dengan adanya grafik, matrik, *networking* dan chart akan mempermudah dalam menganalisis sehingga mempermudah pengambilan kesimpulan yang dapat menghasilkan teori-teori yang sesuai dengan tujuan penelitian ini.

3. Kesimpulan/Verifikasi

Setiap akhir laporan penelitian ada yang disebut dengan kesimpulan. Menurut Sugiyono (2009, hlm.252) mengemukakan bahwa:

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

Pengambilan kesimpulan dalam penelitian ini dapat menggambarkan pembinaan karakter anggota sanggar leuweung seni melalui kesenian genye sehingga mendapatkan penemuan baru yang belum pernah ada sebelumnya.

G. Pengujian Keabsahan Data

Sugiyono (2012, hlm.364) mengatakan bahwa:

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan tersebut meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (objektivitas).

1. *Credibility* (Validitas Internal)

Hasil penelitian kualitatif seringkali diragukan karena dianggap tidak memenuhi syarat validitas dan reabilitas, oleh sebab itu ada cara-cara memperoleh tingkat kepercayaan yang dapat digunakan untuk memenuhi kriteria kredibilitas (validitas internal). Menurut Sugiyono (2009, hlm.368) cara yang dapat dilakukan untuk mengusahakan agar kebenaran hasil penelitian dapat dipercaya yaitu antara lain:

a. Perpanjangan Pengamatan

Sugiyono (2012, hlm. 366-367) mengemukakan bahwa:

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk *rapport*, semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Bila telah terbentuk *rapport* maka telah terjadi kewajaran dalam penelitian di mana kehadiran peneliti tidak lagi mengganggu perilaku yang dipelajari.

Berdasarkan kutipan di atas, perpanjangan pengamatan dilakukan peneliti untuk mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak. Bila data yang diperoleh selama ini setelah dicek kembali pada sumber data asli atau sumber data lain ternyata tidak benar maka peneliti melakukan pengamatan lagi secara lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya. Namun, bila setelah dicek kembali ke lapangan data sudah benar maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.

b. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Menurut Sugiyono (2009, hlm.371) “sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti”.

Sehubungan dengan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa meningkatkan ketekunan dalam mengolah sejumlah data sangatlah dibutuhkan peneliti untuk mendapatkan hasil yang pasti dan akurat. Selain itu, peneliti dapat memberikan deskripsi data yang sistematis mengenai apa yang diamati. Meningkatkan ketekunan dibutuhkan niat dan motivasi yang tinggi oleh peneliti dalam mengolah sejumlah data dengan membaca berbagai referensi buku-buku yang sesuai dengan fokus permasalahan yang peneliti kaji

mengenai pembinaan karakter anggota sanggar leuweung seni melalui kesenian genye.

c. Triangulasi

Menurut Sugiyono (2012, hlm.369), “Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu”. Sehubungan dengan kutipan tersebut, triangulasi dilakukan untuk pengecekan kembali data-data hasil penelitian. Teknik triangulasi ini terbagi atas triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber.

Sugiyono (2012, hlm.370) mengatakan bahwa “triangulasi sumber untuk menguji data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber”. Sehubungan dengan kutipan tersebut, triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, yaitu melalui pemimpin Sanggar *Leuweung Seni*, pembina/pelatih Kesenian Genye, dan anggota sanggar yang mengikuti Kesenian Genye.

d. Menggunakan Bahan Referensi

Sugiyono (2012, hlm.372) mengemukakan bahwa:

Yang dimaksud dengan bahan referensi di sini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Sebagai contoh, data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara. Data tentang interaksi manusia atau gambaran suatu keadaan perlu didukung oleh foto-foto.

Berdasarkan pendapat di atas, pada penelitian ini penulis menggunakan berbagai bahan referensi untuk menunjang hasil penelitian. Penulis menggunakan bahan referensi seperti hasil rekaman wawancara dengan subjek penelitian, foto-foto yang berhubungan dengan penelitian, dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan pelaksanaan pembinaan karakter anggota sanggar leuweung seni melalui kesenian genye sehingga informasi yang diperoleh memiliki tingkat kesahihan yang tinggi.

e. Mengadakan *Member Check*

Sugiyono (2012, hlm.372) mengatakan bahwa:

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.

Uraian di atas menjelaskan bahwa setelah penelitian awal dilakukan, untuk lebih meyakinkan maka peneliti kembali mewawancarai beberapa sumber agar data yang didapat benar-benar valid dan dapat diterima. Oleh sebab itu, peneliti menggunakan *member check* kepada subjek penelitian diakhir kegiatan penelitian lapangan tentang fokus yang diteliti, yakni mengenai pembinaan karakter anggota Sanggar *Leuweung Seni* melalui Kesenian Genye.

2. *Transferability (Validitas Eksternal)*

Transferability digunakan dalam pengujian hasil penelitian dengan mengacu kepada sejauh mana hasil penelitian tersebut dapat digunakan dalam konteks sosial lain. Oleh karena itu, agar orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif yang peneliti lakukan sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian ini pada kesempatan yang berbeda, maka peneliti dalam membuat laporan memberikan uraian yang rinci, jelas dan sistematis.

Dengan demikian peneliti berharap pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian ini, sehingga dapat menentukan dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut di tempat lain.

3. *Dependability (Reliabilitas)*

Berkaitan dengan uji reliabilitas, peneliti dibimbing dan diarahkan secara kontinyu oleh dua orang pembimbing dalam mengaudit terhadap keseluruhan proses penelitian dengan tujuan supaya peneliti dapat menunjukkan hasil aktivitas di lapangan dan mempertanggungjawabkan seluruh rangkaian penelitian di lapangan mulai dari menentukan masalah/fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan keabsahan data, sampai membuat kesimpulan.

4. *Confirmability (Obyektivitas)*

Mengenai *confirmability* peneliti menguji hasil penelitian dengan mengaitkannya dengan proses penelitian yang dilakukan di lapangan dan mengevaluasi hasil penelitiannya, apakah hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan atau tidak.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian harus melalui beberapa tahapan-tahapan penelitian terlebih dahulu, berikut adalah tahapan-tahapan yang harus dilaksanakan oleh peneliti:

1. Tahap Pra Penelitian

Dalam tahap pra penelitian peneliti melakukan persiapan yang diperlukan sebelum terjun ke dalam kegiatan penelitian. Penyusunan rancangan penelitian, pertimbangan masalah penelitian, lokasi penelitian dan pengurus perijinan merupakan kegiatan tahap pra penelitian ini.

Memilih masalah serta menentukan judul dan lokasi penelitian merupakan kegiatan pertama dalam tahap pra penelitian. Setelah masalah dan judul dinilai telah mencukupi dan disetujui oleh pembimbing maka peneliti melakukan studi lapangan untuk mendapat gambaran awal mengenai subjek yang akan diteliti. Setelah diperoleh gambaran awal mengenai kondisi subjek penelitian, langkah selanjutnya menyusun proposal penelitian dan pedoman wawancara serta format observasi sebagai alat pengumpul data yang disesuaikan dengan fokus penelitian.

Pedoman wawancara yang dibuat terdiri dari empat bagian yaitu pedoman wawancara untuk pemimpin Sanggar Leuweung Seni, pengagas kesenian *genye*, pelatih/pembina Kesenian *Genye*, dan anggota Sanggar Leuweung Seni yang mengikuti Kesenian *Genye*. Langkah selanjutnya, proposal penelitian, pedoman wawancara, dan observasi tersebut dikonsultasikan dengan pembimbing, kemudian setelah disetujui dijadikan sebagai pedoman penulis dalam mengadakan penelitian dilapangan.

Sebelum melaksanakan penelitian, terlebih dahulu penulis menempuh proses perijinan sebagai berikut:

- a. Mengajukan surat permohonan ijin untuk mengadakan penelitian kepada Ketua Jurusan Pendidikan Kewarganegaraan untuk mendapatkan surat rekomendasinya untuk disampaikan kepada Dekan FPIPS UPI.
- b. Mengajukan surat permohonan ijin untuk mengadakan penelitian kepada Pembantu Dekan I atas nama Dekan FPIPS UPI untuk mendapatkan surat rekomendasinya untuk disampaikan kepada Rektor UPI.
- c. Pembantu Rektor I atas nama Rektor UPI mengeluarkan surat permohonan ijin penelitian untuk disampaikan kepada Pimpinan Sanggar Leuweung Seni Kecamatan Ciseureuh Kabupaten Purwakarta.
- d. Selanjutnya peneliti menyerahkan surat izin dari UPI kepada pihak Sanggar Leuweung Seni, kemudian meminta surat balasan dari pihak sanggar yang menyatakan bahwa peneliti telah mengadakan penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

Setelah selesai tahap persiapan penelitian, dan persiapan-persiapan yang menunjang telah lengkap, maka peneliti langsung terjun ke lapangan untuk melaksanakan penelitian. Dalam melaksanakan penelitian, peneliti sebagai instrumen utama dibantu oleh pedoman observasi dan pedoman wawancara antara peneliti dengan responden. Pedoman wawancara yang peneliti persiapkan untuk pemimpin Sanggar Leuweung Seni, penggagas kesenian genye, pelatih/pembina Kesenian Genye, dan anggota Sanggar Leuweung Seni.

Tujuan dari wawancara ini adalah untuk mendapatkan informasi yang diperlukan agar dapat menjawab permasalahan penelitian yang tidak dapat peneliti ketahui. Setiap selesai melakukan penelitian di lapangan, peneliti menuliskan kembali data-data yang terkumpul kedalam catatan lapangan, dengan tujuan supaya dapat mengungkapkan data secara mendetail dan lengkap.

3. Tahap Analisis Data

Tahap yang terakhir adalah analisis data. Kegiatan analisis data dilakukan setelah data yang diperlukan terkumpul. Pada tahap ini peneliti berusaha mengorganisasikan data yang diperoleh dalam bentuk catatan dan dokumentasi.

Demikian tahap-tahap penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam mengolah dan menganalisis data serta informasi yang diperoleh dalam penelitian mengenai pembinaan karakter anggota Sanggar Leuweung Seni melalui Kesenian Genye.